

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas, *debt default*, *auditor switching* dan risiko litigasi terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* selama periode 2021 hingga 2024. Sampel penelitian terdiri dari 364 data yang berasal dari 91 perusahaan yang memenuhi kriteria seleksi. Variabel profitabilitas diukur menggunakan ROA, sementara itu variabel *debt default* diukur dengan menilai ekuitas perusahaan, sedangkan *auditor switching* diidentifikasi melalui variabel dummy yang menunjukkan apakah entitas melakukan praktik tersebut. Risiko litigasi dihitung berdasarkan proporsi ukuran perusahaan, rasio utang tidak lancar pada total aset serta rasio utang lancar pada aset lancar. Analisis hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Berikut ini adalah kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengujian:

1. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, baik selama pandemi maupun pasca pandemi. Artinya, profitabilitas yang tinggi berperan dalam menurunkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*, karena tingkat laba yang baik mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan mampu mereduksi kekhawatiran auditor terhadap kelangsungan usaha perusahaan.
2. *Debt default* secara signifikan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, baik selama pandemi maupun pasca pandemi. Artinya, tingkat *debt default* yang tinggi menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya, yang menandakan tekanan likuiditas dan solvabilitas serius. Kondisi ini menurunkan kepercayaan kreditor dan investor, menghambat akses pendanaan baru, serta mengancam kelangsungan operasional perusahaan yang berujung penerbitan OGC
3. *Auditor switching* secara signifikan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, baik selama pandemi maupun pasca pandemi. Artinya, Frekuensi pergantian auditor yang tinggi menunjukkan ketidakstabilan pengawasan eksternal dan seringkali terkait dengan konflik antara manajemen dan auditor sebelumnya. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap

4. kredibilitas laporan keuangan. Auditor baru yang kurang memahami kondisi perusahaan cenderung lebih berhati-hati, sehingga meningkatkan kemungkinan pemberian opini audit *going concern* karena adanya ketidakpastian kelangsungan usaha.
5. Terakhir, risiko litigasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, baik selama pandemi maupun pasca pandemi. Artinya, litigasi yang tinggi sering kali merupakan dampak dari kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang lancarnya yang membengkak. Kondisi ini memperbesar risiko sengketa hukum, yang dapat memperburuk posisi keuangan dan mengancam kelangsungan usaha perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan metode dan prosedur yang dirancang sebelumnya. Meski demikian, peneliti menyadari bahwa terdapat sejumlah kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan, sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya optimal. Beberapa keterbatasan yang dialami selama proses penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Keterbatasan ketersediaan dan kelengkapan data laporan keuangan, khususnya pada sektor *consumer cyclical* tahun 2024, menyebabkan jumlah sampel terbatas dan kurang merepresentasikan populasi secara menyeluruh
2. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,33 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan opini audit *going concern* masih terbatas, sehingga dimungkinkan adanya faktor lain di luar model yang turut memengaruhi hasil audit namun belum terakomodasi dalam penelitian ini.
3. Distribusi data pada variabel dependen menunjukkan ketidakseimbangan, di mana perusahaan dengan opini audit *going concern* hanya berjumlah 105 (28,8%), sedangkan sisanya sebanyak 259 perusahaan (71,2%) memperoleh opini non *going concern*. Ketimpangan ini dapat memengaruhi hasil analisis dan menurunkan representativitas data dalam mencerminkan kondisi yang seimbang antara kedua kelompok.

5.3 Saran

1. Saran untuk Peneliti Selanjutnya dianjurkan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi opini audit *going concern*, seperti faktor manajerial atau kondisi makroekonomi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, memperluas periode penelitian dan cakupan sektor industri dapat meningkatkan generalisasi hasil.
2. Saran untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik diharapkan lebih waspada terhadap indikator-indikator seperti profitabilitas rendah, *debt default* tinggi, *auditor switching* yang sering, dan risiko litigasi yang meningkat. Pendekatan audit yang lebih teliti dan komunikasi intensif dengan manajemen perusahaan penting untuk memastikan opini audit yang akurat dan transparan.
3. Saran untuk Perusahaan agar menjaga kestabilan keuangan, terutama dalam hal profitabilitas dan pengelolaan utang, serta meminimalkan pergantian auditor yang tidak perlu agar tidak menimbulkan keraguan atas laporan keuangan. Selain itu, pengelolaan risiko litigasi harus diperkuat dengan kepatuhan hukum dan transparansi dalam pengungkapan.
4. Saran untuk Investor dan Kreditor agar memperhatikan indikator keuangan dan non-keuangan yang dapat menjadi sinyal risiko *going concern*, seperti rendahnya profitabilitas, tingginya *debt default*, dan frekuensi *auditor switching*. Informasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.